

Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Keripik Nangka terhadap Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonosari Kec. Puger

Wulida Salma Wardati ^{1*}, Denok Mugi Hidayanti ², Pudhak Prasetyorini ³

^{1*,2,3} Universitas PGRI Argapuro Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: wulidasalmaw25@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 25 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 10 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Wardati, W. S., Hidayanti, D. M., & Prasetyorini, P. (2025). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Keripik Nangka terhadap Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonosari Kec. Puger. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3345-3352. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4641>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pemberdayaan ibu rumah tangga pada UMKM Keripik Nangka di Desa Wonosari. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana UMKM berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan rasa percaya diri ibu rumah tangga yang terlibat dalam usaha tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap UMKM Keripik Nangka yang beroperasi di Desa Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Keripik Nangka memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ibu rumah tangga terhadap peningkatan pendapatan ibu rumah tangga, meningkatkan keterampilan serta penguatan struktur sosial dimasyarakat.

Kata Kunci: UMKM; Kerpik Nangka; Ibu Rumah Tangga; Pemberdayaan Ekonomi.

Abstract

This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in empowering housewives at the Nangka Chips MSME in Wonosari Village. According to Law No. 20 of 2008, MSMEs are productive businesses owned by individuals or individual business entities. The main focus of this research is to examine how MSMEs contribute to enhancing the skills, income, and self-confidence of housewives involved in the business. The research method used is descriptive qualitative, aimed at exploring the social and economic impacts generated. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation of the Nangka Chips MSME operating in Wonosari Village. The results indicate that the Nangka Chips MSME has a positive impact on the empowerment of housewives, leading to increased income, improved skills, and strengthened social structures within the community.

Keyword: MSMEs; Nangka Chips; Housewives; Economic Empowerment.

1. Pendahuluan

Di era modern, kemajuan teknologi dan digitalisasi memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemberdayaan perempuan. Salah satu bentuk pemberdayaan ini terlihat dalam keterlibatan ibu rumah tangga dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing, serta mendukung pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun global (Alfreda *et al.*, 2024). Digitalisasi, khususnya, membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi produk, dan memperkuat daya saing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Seiring dengan itu, dukungan pemerintah menjadi faktor krusial dalam pengembangan UMKM (Setyaningsih, E. D., & Harsono, n.d.). UMKM berperan sebagai pilar penting dalam perekonomian negara, menyumbang secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat, dan menjadi penggerak ekonomi keluarga, terutama bagi kelompok yang kesulitan mengakses pasar tenaga kerja formal (Aliyah, 2022). Selain itu, UMKM memiliki potensi untuk mendukung pemerataan ekonomi dengan memberdayakan kelompok yang kurang terwakili, seperti ibu rumah tangga, untuk berperan lebih aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. UMKM dapat berkontribusi dalam peningkatan angka pertumbuhan ekonomi dengan menyerap tenaga kerja, memperluas distribusi hasil-hasil pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Al Farisi *et al.*, 2022). Namun, tidak hanya berfungsi pada aspek ekonomi, UMKM juga memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan. Kabeer (1999) mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan melibatkan tiga dimensi utama: sumber daya, agensi (kemampuan untuk bertindak), dan pencapaian. Pemberdayaan perempuan dalam konteks UMKM memungkinkan mereka untuk memperoleh kemandirian finansial dan memiliki kontrol lebih besar atas keputusan hidup mereka, yang sebelumnya mungkin tidak mereka miliki.

Dengan demikian, UMKM dapat menjadi alat efektif untuk pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga, memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh pendapatan mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu UMKM yang berkembang dalam sektor ini adalah UMKM Keripik Nangka di Dusun Lengkon, Desa Wonosari, Kecamatan Puger. UMKM ini bergerak dalam pengolahan makanan dengan mengelola buah nangka segar menjadi keripik nangka yang memiliki daya saing tinggi di pasar lokal dan internasional. Keberadaan UMKM ini tidak hanya membuka peluang usaha, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya bergantung pada penghasilan suami dan pekerjaan musiman di sektor pertanian. UMKM Keripik Nangka mengangkat potensi lokal yang sering terabaikan. Dengan mengelola buah nangka menjadi produk bernilai tinggi, UMKM ini tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi lokal, tetapi juga mempromosikan kearifan lokal kepada pasar yang lebih luas. Ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM ini tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga keterampilan baru dalam mengupas buah nangka, memilih buah yang berkualitas, serta meningkatkan kecekan mereka. Pemberdayaan ini merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam memaksimalkan potensi mereka dan mencapai kemandirian.

Pemberdayaan dalam konteks ini sangat penting sebagai bagian integral dari ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan vital, sesuai dengan amanat yang ditetapkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia dalam Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi. UMKM memiliki peran strategis dalam mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan berkeadilan (Fadilah *et al.*, 2023). Pemberdayaan UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, yang menjadi langkah strategis dalam memperkuat perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian terkait peran UMKM dalam pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan. Misalnya, Fadilah *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa UMKM berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian individu, dengan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan hidup meskipun pendapatan yang diperoleh mungkin tidak sebesar yang didapatkan di perusahaan besar. Meskipun demikian, UMKM berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan stabilitas ekonomi mikro. Penelitian sebelumnya tentang peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat juga menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan pada saat krisis ekonomi (Audina *et al.*, 2024).

RESEARCH ARTICLE

Penelitian ini fokus pada peran UMKM Keripik Nangka dalam pemberdayaan ibu rumah tangga, yang masih jarang diteliti, terutama dalam aspek peningkatan keterampilan, pendapatan, dan kepercayaan diri sebagai bagian dari pemberdayaan perempuan. Judul penelitian ini, "Analisis Peran UMKM Keripik Nangka terhadap Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonosari, Kecamatan Puger", bertujuan untuk mengkaji kontribusi UMKM ini dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian finansial, dan peran ekonomi ibu rumah tangga. Sebelumnya, ibu rumah tangga bergantung pada pendapatan suami dan sektor pertanian, namun dengan adanya UMKM Keripik Nangka, mereka kini memiliki peluang untuk berperan lebih aktif dalam perekonomian keluarga. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana UMKM Keripik Nangka berperan dalam pemberdayaan ibu rumah tangga dengan fokus pada peningkatan pendapatan, keterampilan, dan kemandirian mereka.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual ini menggambarkan peran UMKM Keripik Nangka dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang secara langsung berkontribusi pada pemberdayaan ibu rumah tangga di sekitar lokasi usaha. Pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi UMKM Keripik Nangka terhadap kesejahteraan masyarakat, baik dari segi peningkatan pendapatan, keterampilan, maupun hubungan sosial antar warga.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai pilar utama perekonomian Indonesia. Menurut Aliyah (2022), UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

RESEARCH ARTICLE

nasional dan mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Sebagai sektor yang berfokus pada pengembangan potensi lokal, UMKM juga memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga, terutama di tingkat masyarakat bawah yang kesulitan mengakses pekerjaan formal. UMKM memiliki karakteristik fleksibilitas yang memungkinkan pekerja, termasuk ibu rumah tangga, untuk memperoleh pendapatan tambahan dengan waktu yang lebih fleksibel. Selain itu, Al Farisi *et al.* (2022) mencatat bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk mendorong pemerataan ekonomi di masyarakat, dengan membuka peluang bagi kelompok yang kurang terwakili, seperti perempuan dan ibu rumah tangga, untuk berpartisipasi aktif dalam perekonomian. Hal ini penting dalam menciptakan keseimbangan sosial-ekonomi dan mengurangi ketimpangan pendapatan antara berbagai kelompok masyarakat.

2.2 Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui UMKM

Pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam konteks UMKM telah menjadi topik yang mendapat perhatian besar dalam kajian pembangunan ekonomi. Menurut Kabeer (1999), pemberdayaan perempuan adalah suatu proses di mana individu, khususnya perempuan, memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan strategis dalam hidup mereka yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Pemberdayaan ini dapat tercapai melalui peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, peningkatan keterampilan, dan pemberian kebebasan dalam membuat pilihan hidup. Dalam konteks UMKM, pemberdayaan ibu rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga dengan peningkatan kemampuan untuk mengelola sumber daya dan memperoleh kemandirian finansial. Penelitian oleh Maylani *et al.* (2024) juga mengungkapkan bahwa UMKM dapat mendorong ibu rumah tangga untuk memiliki peran lebih aktif dalam ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM seringkali memperoleh keterampilan baru yang meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja, baik di sektor formal maupun informal. Selain itu, keterlibatan dalam UMKM meningkatkan rasa percaya diri ibu rumah tangga, yang sebelumnya mungkin merasa terbatas dalam ruang lingkup pekerjaan domestik.

2.3 Dampak Sosial dan Ekonomi UMKM terhadap Masyarakat

UMKM tidak hanya memiliki dampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi sosial yang signifikan. Seperti yang dijelaskan oleh Mawarji & Kismini (2023), keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM meningkatkan interaksi sosial mereka dengan anggota masyarakat lainnya, memperkuat solidaritas sosial, dan memupuk rasa kebersamaan di dalam komunitas. Dampak ini sangat penting karena mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan penguatan jaringan sosial yang memungkinkan ibu rumah tangga untuk memperoleh dukungan sosial yang lebih baik. Selain itu, Fadilah *et al.* (2023) menambahkan bahwa UMKM juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Pekerjaan yang fleksibel memungkinkan ibu rumah tangga untuk berkontribusi secara finansial tanpa harus meninggalkan peran utama mereka dalam keluarga. Dengan pendapatan tambahan yang diperoleh dari UMKM, keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, sekaligus mengurangi ketergantungan pada penghasilan suami atau sumber daya musiman dari sektor pertanian.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang peran UMKM Keripik Nangka dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Wonosari. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti fenomena dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, interaksi sosial, dan dampak pemberdayaan yang dirasakan oleh ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM. Dalam desain penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan ibu rumah tangga sebagai pekerja serta pemilik usaha, yang bertujuan untuk menggali dampak

RESEARCH ARTICLE

pemberdayaan terkait keterampilan yang diperoleh dan perubahan peran sosial setelah bergabung dengan UMKM. Sampel penelitian terdiri dari delapan ibu rumah tangga yang berperan dalam proses produksi di UMKM Keripik Nangka serta pemilik usaha sebagai sumber informasi utama. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada relevansi pengalaman dan informasi yang dimiliki oleh partisipan terhadap topik penelitian. Data dikumpulkan melalui triangulasi, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode tematik, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, analisis juga melibatkan teknik coding tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berulang dalam data, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Profil UMKM

UMKM Keripik Nangka didirikan pada tahun 2019 di Dusun Penitik, Desa Wonosari, Kecamatan Puger. Awalnya, Megawati memulai usahanya pada tahun 2017 dengan berjualan online sebagai pihak ketiga, sebelum akhirnya memutuskan untuk membuka usaha sendiri setelah permintaan pasar semakin meningkat. Megawati memanfaatkan potensi buah nangka yang melimpah di daerah Jember. Motivasi utama Megawati dalam memulai usaha ini adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam hidupnya dan memberdayakan ibu rumah tangga di sekitarnya. Sebagai pemilik usaha, Megawati memperkerjakan ibu rumah tangga dengan tujuan memberikan kesempatan ekonomi serta menjaga fleksibilitas kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Saat ini, UMKM ini memperkerjakan 12 karyawan, dengan 8 di antaranya adalah ibu rumah tangga.

4.1.2 Motivasi Pekerja

Salah satu pekerja yang telah bekerja selama lima tahun di UMKM ini adalah Asik, seorang ibu rumah tangga. Ia memilih bekerja di UMKM ini karena lokasinya yang dekat dengan rumah, yang memungkinkan ia untuk tetap menjalankan tugas rumah tangga. Melalui pekerjaan ini, Asik memperoleh keterampilan baru, seperti memilih buah nangka yang berkualitas, mengupas, dan mengirisnya dengan teknik yang benar. Selain itu, pekerjaan ini memberinya pendapatan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, memberikan kemandirian finansial, dan meningkatkan rasa percaya diri. "Motivasi saya bergabung dalam UMKM ini untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan memberikan kontribusi bagi keluarga," ungkap Asik (wawancara). Hermawati, seorang ibu rumah tangga lainnya yang telah bergabung selama lima tahun, juga merasakan manfaat serupa. Ia bergabung dengan UMKM ini karena fleksibilitas waktu dan lokasinya yang dekat dengan rumah. Hermawati mengaku memperoleh keterampilan baru dalam memilih dan mengupas buah nangka, serta mendapatkan pendapatan tambahan yang berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Selain itu, keterlibatan dalam UMKM ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. "Bekerja di UMKM ini membantu keluarga saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari," jelas Hermawati (wawancara).

4.1.3 Tantangan yang Dihadapi

Tantangan yang dihadapi oleh Megawati sebagai pemilik usaha adalah menjaga kualitas produk, pengelolaan stok bahan baku, serta upaya untuk memperluas pasar. "Tantangannya adalah menjaga kualitas produk dan mengelola stok bahan baku," ujar Megawati (wawancara). Sementara itu, Asik dan Hermawati sebagai pekerja juga menghadapi kendala sehari-hari, seperti lengketnya getah nangka yang membuat proses pengupasan menjadi lebih sulit dan lambat. Selain itu, mereka juga harus memastikan buah nangka yang digunakan memiliki kualitas yang baik. Mereka mengatasi tantangan tersebut melalui kerja sama dan solidaritas antar pekerja. "Tantangan terbesar adalah memilih buah yang bagus dan layak," kata Asik dan Hermawati (wawancara).

4.1.4 Dampak Sosial dan Ekonomi

UMKM Keripik Nangka memberikan dampak positif baik secara sosial maupun ekonomi. Megawati berusaha memberikan fleksibilitas waktu kepada pekerjanya, memungkinkan mereka untuk mengatur jadwal kerja mereka sendiri. Hal ini memberikan kebebasan bagi pekerja, terutama ibu rumah tangga, untuk tetap menjalankan peran domestik mereka sembari bekerja. Dampak sosial dari UMKM ini juga terlihat dalam pemberdayaan perempuan dan penguatan hubungan sosial antar warga melalui kolaborasi kerja yang terjalin. "Mereka dapat mengatur jadwal kerja mereka sendiri," kata Megawati (wawancara). Asik dan Hermawati merasa lebih percaya diri karena interaksi yang mereka lakukan setiap hari dengan tetangga. "Bekerja di UMKM ini membuat saya lebih sering ngobrol dengan tetangga," ungkap Asik (wawancara). Selain itu, pekerjaan di UMKM ini membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bergantung pada musim tanam dan panen. "Kerja di sini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak bergantung pada musim panen atau tanam," kata Hermawati (wawancara).

4.2 Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM Keripik Nangka yang dijalankan oleh Megawati memberikan dampak yang signifikan baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Usaha ini telah memberikan kesempatan bagi Megawati untuk memperbaiki kondisi hidupnya dan memberikan dampak positif bagi ibu rumah tangga di sekitar tempat tinggalnya melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM ini telah mengalami peningkatan kemandirian finansial, yang memberi mereka kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan dan, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mawarji & Kismirni (2023), yang menunjukkan bahwa UMKM dapat memberikan akses kepada ibu rumah tangga untuk memperoleh pendapatan tambahan, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, UMKM Keripik Nangka juga memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk mempelajari keterampilan baru, seperti memilih buah nangka yang berkualitas dan mengupasnya dengan teknik yang benar. Penelitian oleh Kuningan *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa keterampilan dalam memilih bahan baku yang berkualitas sangat penting dalam meningkatkan kualitas produk. Oleh karena itu, ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM ini tidak hanya memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga keterampilan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas produk dan keberhasilan usaha. Secara sosial, usaha ini memberikan dampak positif dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Lebih jauh lagi, interaksi dan solidaritas antar pekerja diperkuat, menciptakan hubungan sosial yang lebih erat antara pekerja di UMKM ini. Keberadaan UMKM ini juga mengurangi ketergantungan ibu rumah tangga terhadap sumber penghasilan utama dalam keluarga, memperkuat kemandirian mereka dalam aspek ekonomi.

Dalam hal dampak ekonomi, UMKM ini secara langsung meningkatkan pendapatan keluarga. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maylani *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa UMKM merupakan strategi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan sosial bagi ibu rumah tangga. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM ini memberikan mereka kemampuan baru, fleksibilitas waktu, dan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan teori kapabilitas yang diajukan oleh Amartya Sen (1999), yang menyatakan bahwa pemberdayaan individu tercapai ketika mereka memiliki kebebasan untuk memilih kehidupan yang mereka anggap berharga. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM Keripik Nangka di Desa Wonosari juga mencakup peningkatan akses terhadap pekerjaan, pendapatan, dan peningkatan peran sosial mereka dalam masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Naila Kabeer (1999), yang mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses di mana individu atau kelompok, yang sebelumnya tidak memiliki kontrol atas sumber daya dan keputusan hidup mereka, memperoleh kemampuan untuk membuat pilihan strategis yang mempengaruhi kehidupan mereka. Kabeer menguraikan tiga dimensi utama pemberdayaan, yaitu *resources* (sumber daya), *agency* (kemampuan bertindak), dan *achievements* (pencapaian). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM ini mencakup ketiga dimensi tersebut, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk berperan lebih besar dalam perekonomian keluarga dan masyarakat.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Keripik Nangka di Desa Wonosari memainkan peran penting dalam pemberdayaan ibu rumah tangga, terutama dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan rasa percaya diri mereka. Usaha yang dikelola oleh Megawati sebagai pemilik usaha ini telah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga di sekitar desa, memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM ini juga memperoleh keterampilan baru, seperti memilih dan mengupas buah nangka dengan benar. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi usaha itu sendiri. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan, UMKM ini juga mendorong terciptanya solidaritas dan hubungan antar warga, yang memperkuat jaringan sosial di komunitas tersebut. Meskipun tantangan seperti menjaga kualitas produk dan pengelolaan stok bahan baku tetap ada, tantangan tersebut dapat diatasi melalui kerjasama dan solidaritas antar pekerja. Secara keseluruhan, UMKM Keripik Nangka tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memberdayakan ibu rumah tangga untuk menjadi lebih mandiri secara finansial dan aktif dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, usaha ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial ibu rumah tangga di Desa Wonosari, sekaligus memperkuat kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

6. Referensi

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>.
- Alfreda, A., Konitatillah, M., Albab, A. U., Mukallalah, R., & Zuhdi, R. (2024). Literatur Review: 10 Tahun Riset Pajak UMKM Di Jurnal Terindeks SINTA. *JURNAL AKUNTANSI*, 19(1), 55-66. <https://doi.org/10.37058/jak.v19i1.9495>.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.
- Audina, M., Yunus, R., A Parinding, K., & Anwar Nasruddin, M. (2024). The role of micro, small, and medium enterprises in improving community welfare. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i1.516>.
- Ekasari, N., & Roza, S. (2018). Pelatihan Dasar-Dasar Manajemen pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Keripik Pisang Dharma Jaya untuk Meningkatkan Kinerja Usaha. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 31-36.
- Fadilah, A. N., Hidayat, M., & Fitriany. (2023). Analisis peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan (Anufa Cheesetea Boba di Kab. Bantaeng). *Sparkling Journal of Management (SJM)*, 1(3), 278–287.
- FERISYA, D. A. (2023). *PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI INDUSTRI KERIPIK TEMPE DI DESA SUKARAJA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

RESEARCH ARTICLE

- Kabeer, N. (1999). Discussing women's empowerment: Theory and practice issue 3 of Sida Studies. *SidaStudies*, 30(May), 130.
- Kuningan, K., Selliamanik, I., Slamet, T., Markonah, M., & Handayani, W. (2024). Prosiding abdimas, 1, 29–39.
- Mawarji, Y., & Kismini, E. (2023). Peran ibu rumah tangga dalam peningkatan perekonomian keluarga melalui tenun di Desa Renda Manggarai NTT. 12(2), 365–378.
- Maylani, P., Amir, H., Salsabilla, R., & Putri, D. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga (IRT) terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengelolaan UMKM Bilqisha Syari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–18. <https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v3i2.378>.
- Minarto, E., Purwanto, A., Hapsari, Y. D., & Faridawati, F. (2024). Pelatihan Pemberdayaan Usaha Kreatif dan Inovatif dalam Pembuatan Makanan Ringan dengan Lima Varian Rasa di Desa Ceweng Diweng Jombang. *Sewagati*, 8(1), 1221-1228.
- Pali, K. A. K. (2000). Metodologi penelitian. *Repository. Radenfatah. Ac. IdVW SujarweniYogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014• repository. Radenfatah. Ac. Id.*
- Setyaningsih, E. D., & Harsono, M. (n.d.). Perilaku pelaksanaan UMKM terhadap pemungutan pajak UMKM dengan menggunakan self-assessment system. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Supandi, S., Ernawati, T., Yuaningrum, J., Yunita, Y., & Agustina, E. R. (2023). Pemberdayaan Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Macam Keripik. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 222-237.